BAB II
HANSIP (PERTAHANAN SIPIL)

II. 1 Hansip dalam Struktur Masyarakat

Secara historis Pertahanan Sipil / Perlindungan Masyarakat mempunyai sejarah yang sangat panjang baik dalam tataran universal maupun dalam tataran nasional dan usia Pertahanan Sipil / Perlindungan Masyarakat juga hampir sama dengan usia kemerdekaan Republik Indonesia. Namun, secara resmi Hansip lahir pada 1954 melalui Undang-undang Nomor 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara Republik Indonesia dalam konteks Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta (SISHANKAMRATA). Saat itu, Hansip dibentuk dengan dua tujuan, yaitu sebagai komponen khusus pendukung Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam keadaan perang dan menangani bencana. Jika diperhatikan, dalam konteks ini Hansip seakan-akan menjadi bagian atau *underbouw* TNI. Tetapi, pada kenyataannya misi Hansip tetap melindungi hak-hak masyarakat sipil dan aset-asetnya pada situasi perang ataupun saat terjadi bencana.



Gambar II.1 Hansip
Sumber : Dokumen pribadi

Menurut Andrie (2010) sejarah perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa kehadiran Pertahanan Sipil / Perlindungan Masyarakat ditengah-tengah masyarakat sangatlah penting dan kontribusi yang telah diberikan kepada masyarakat dan bangsa selama ini sangat dirasakan secara positif. Satuan Pertahanan Sipil / Perlindungan Masyarakat tidak saja tampil dalam keseharian kehidupan masyarakat saja, tetapi juga dalam momen-momen strategis yang bersifat nasional seperti Pemilihan Umum, oleh sebab itulah kiranya tidaklah berlebihan bila secara khusus jajaran pemerintah daerah khususnya jajaran Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat memberikan atensi yang besar terhadap pengembangan satuan tersebut baik dalam kaitan pengembangan kelembagaannya maupun dalam konteks pengembangan sumber daya manusianya.*(http://linmasjabar.com)*

Peranan Hansip sangatlah penting, karena tidak dapat dipungkiri keberadaanya itu sangat diperlukan ditengah masyarakat yang menginginkan rasa aman dari tindak kriminal yang sering terjadi. Akan tetapi sebagai salah satu petugas keamanan daerah organisasi ini sangatlah penting karena setidaknya dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat. Hal tersebut semakin meyakinkan keberadaan organisasi ini sangatlah penting sebagai salah satu kekuatan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan.

Melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 061/847/SJ tanggal 5 April 2000 tentang Penataan Perangkat Daerah, nomenklatur Kantor Markas Wilayah Pertahanan Sipil diubah menjadi Kantor Perlindungan Masyarakat selanjutnya sebutan organisasi Hansip diubah menjadi organisasi Perlindungan Masyarakat (Linmas). Seiring berjalannya waktu, eksistensi organisasi Hansip seakan-akan terpinggirkan. Bahkan sekarang masyarakat menjadi salah kaprah dengan profesi Hansip ini. Tugas-tugasnya sebagai pelindung masyarakat saat terjadi peperangan dan bencana alam juga tidak lagi terlihat. Tapi yang perlu digaris bawahi jika melihat sejarah panjang organisasi ini, profesi Hansip bukanlah profesi yang bisa dianggap remeh. Bahkan keberadaan Hansip sebagai garda terdepan penertiban keamanan lingkungan masyarakat perlu mendapatkan perhatian dan tempat yang layak ditengah masyarakat.

II. 2 Unsur Hansip

Pengertian satuan perlindungan berdasarkan Permendagri Nomor 10 Tahun 2009 memiliki beberapa unsur kata, yaitu:

1. Warga masyarakat
2. Yang disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan
3. Penanganan Bencana dan mengurangi / memperkecil resiko bencana
4. Ikut memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat
5. Ikut dalam kegiatan sosial masyarakat.

II. 3 Fungsi Hansip

Berkaitan dengan fungsi dalam membantu memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat maka SATLINMAS atau Hansip menjadi pendukung utama pihak kepolisian atau malah menjadi garda terdepan dalam tata kehidupan masyarakat secara umum baik di desa ataupun di perkotaan. Sebagai contoh dimana ada kegiatan social dan kemasyarakatan maka dapat dipastikan disitu ada anggota Satlinmas. Hal ini menyambung dengan pengertian tadi yaitu ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat. Seorang anggota Satlinmas yang cenderung bekerja dengan sukarela ketika mendapatkan tugas dari pimpinan, biasanya kepala desa / lurah untuk menjaga kegiatan pasar malam, hajatan, pilkades dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Selain sebagai garda terdepan yang bertugas mentertibkan keamanan. Hansip sebagai organisasi masyarakat juga berperan penting dalam mitigasi bencana alam.

II. 4 Tugas Pertahanan Sipil

Pertahanan Sipil adalah pelaksanaan beberapa atau semua tugas kemanusiaan untuk melindungi penduduk sipil terhadap bahaya, dan membantu menghindari akibat langsung bencana perang dan juga menciptakan kondisi yang diperlukan demi keselamatan.

Dalam konvensi ini yang dimaksud adalah pertahanan sipil yang diperlukan untuk upaya perlindungan masyarakat terhadap bencana yang diakibatkan oleh perang.

Adapun tugas Pertahanan Sipil adalah :

- Memberikan tanda bahaya
- Pengungsian
- Penyediaan tempat perlindungan
- Penanggulangan bahaya udara
- Penyelamatan
- Pelayanan medik dan bantuan keagamaan
- Pemadam kebakaran
- Mendeteksi dan menandai daerah bahaya
- Pencegahan wabah penyakit
- Penampungan darurat dan dapur umum
- Bantuan darurat untuk pemulihan dan ketertiban umum didaerah bencana
- Perbaikan darurat sarana umum
- Pemakaman
- Bantuan pemeliharaan sumber kehidupan
- Tugas-tugas tambahan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut diatas.

II. 5 Sifat-Sifat SISHANKAMRATA

1) Kerakyatan, yaitu keikutsertaan seluruh warganegara sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.
2) Kesemestaan, yaitu seluruh daya bangsa dan Negara mampu memobilitasikan untuk menanggulangi setiap TAHG (Tantangan Ancaman Hambatan Dan Gangguan).
3) Kewilayahan, yaitu seluruh atau setiap titik dalam wilayah RI Merupakan tumpuan untuk perlawanan secara berlanjut.

II. 6 Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. Yang kedua,

film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

II. 7 Jenis-jenis Film

- Film Dokumenter (nyata)
- Film Fiksi (rekaan)
- Film Eksperimental (abstrak)

II. 8 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film non fiksi yang merekam tentang realita atau kejadian yang pernah terjadi serta memberikan informasi dan edukasi kepada penonton. Artinya film dokumenter menceritakan tentang suatu keadaan yang sebenarnya terjadi dari mulai orang, tempat dan semua objek yang dibahas dalam film tersebut. Selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subyektivitas si pembuatnya. Artinya, apa yang direkam dalam film memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya, kita juga memasukan pemikiran-pemikiran, ide-ide dan sudut pandang idealism kita.
(Fajar Nugroho, 2007, h.34)

II. 9 Tujuan Pembuatan Film Dokumenter

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter dibagi menjadi empat dasar pendekatan, yaitu pendekatan faktual, intruksional, persuasif, dan propaganda. Berikut ini adalah penjelasan tentang empat dasar pendekatan film dokumenter:

- **Film Faktual**

  Film faktual adalah Film yang bercerita tentang kehidupan, memperlihatkan orang, tempat dan diproses dengan cara yang sangat sederhana untuk menghibur dan berpesan tanpa terlalu mempengaruhi penonton atau audien.

- **Film Instruksional**

  Film intruksional dibuat untuk memberi pelajaran kepada penonton tentang sesuatu hal yang menarik, lebih dari hanya sekedar membujuk mereka untuk menerima ide tertentu. Sekarang banyak film yang memberikan mengajarkan kepada penonton tentang kemampuan dasar seperti memasak, yoga, atau bermain sepak bola. Dalam pembuatan film ini tidak dibutuhkan penelitian secara mendalam.

- **Film Persuasif**

  Film persuasi adalah film yang mengangkat isu-isu tertentu untuk tujuan perubahan.

- **Film Propaganda**

  Propaganda mengandung arti penerangan, pendapat atau paham yang disiarkan dengan maksud mencari pengikut atau bantuan. Film dokumenter jenis ini biasanya ada dalam film persuasi dicampur adukan dengan pesan yang ingin disampaikan sehingga secara sistematis menyebarluaskan kebohongan dan merusak informasi.

Dari penjelasan tentang dasar dasar film dokumenter diatas dapat disimpulkan bahwa film dokumenter selalu berpijak pada realita yang ada, dan memiliki sebuah tujuan yang beragam dari mulai penyebaran informasi, pendidikan, persuasidan propaganda atau menyebarkan sebuah paham.

II. 10 Perkembangan Film Dokumenter

Kemudian pada perkembangannya muncul beberapa istilah baru dalam film dokumenter, diantaranya adalah sebagai berikut:

- **Laporan Perjalanan**

  Sekarang ini banyak televisi yang membuat program dengan pendekatan dokumenter perjalanan, misalnya Ekpedisi Cincin Api (Kompas TV), Jejak Petualang (Trans7) dan sebagainya.

- **Sejarah**

  Dalam film dokumenter, jenis ini menjadi salah satu yang sangat kental aspek *referential meaning*-nya (makna yang sangat bergantung pada referensi peristiwanya) sebab keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya. Sekarang ini di Metro TV sering ditayangkan Metro Files, program dokumenter yang mengupas sejarah yang tidak terungkap di Indonesia.

- **Biografi**

  Sesuai dengan namanya, jenis ini lebih berkaitan dengan sosok seseorang. Mereka yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia atau masyarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Isinya bisa berupa sanjungan, simpati, krtitik pedas atau bahkan pemikiran sang tokoh.

- **Rekontruksi**

  Dokumenter jenis ini mencoba memberi gambaran ulang terhadap peristiwa yang terjadi secara utuh. Biasanya ada kesulitan tersendiri dalam mempresentasikannya kepada penonton sehingga harus dibantu rekonstruksi peristiwanya.

- **Investigasi**

  Jenis dokumenter ini memang kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Biasanya aspek visualnya yang tetap ditonjolkan. Peristiwa yang diangkat merupakan peristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, baik diketahui oleh publik ataupun tidak.

- **Perbandingan dan Kontradiksi**

  Dokumenter ini mentengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu masalah.

- **Ilmu Pengetahuan**

  Film dokumenter genre ini sesungguhnya yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, misalnya saja pada masa Orde Baru, TVRI sering memutar program berjudul *Dari Desa Ke Desa* ataupun film luar yang banyak dikenal dengan nama *Flora dan Fauna.*

- **Musik**

  Film Dokumentasi jenis ini adalah film yang mengabadikan konser musik ataupun perjalanan tur keliling ini biasanya untuk mempromosikan sebuah album.

- ***Association Picture Story***

  Jenis dokumenter ini dipengaruhi oleh film eksperimental. Sesuai dengan namanya, film ini mengandalkan gambar-gambar yang tidak berhubungan namun ketika disatukan dengan editing, maka makna yang muncul dapat ditangkap penonton melalui asosiasi yang terbentuk di benak mereka. Contohnya dalam film *Baraka*, *Fricke* mencoba mengangkat aspek kebudayaan manusia dari bentuk primitif hingga modern, bahkan hingga saat manusia merusak alamnya sendiri.

- **Dokudrama**

  Selain menjadi subtipe film, dokudrama juga merupakan salah satu dari jenis dokumenter. Film jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata, bahkan selain peristiwanya hampir seluruh aspek filmnya (tokoh, ruang dan waktu) cenderung untuk direkonstruksi. Ruang (tempat) akan dicari yang mirip dengan tempat aslinya bahkan kalau memungkinkan dibangun lagi hanya untuk keperluan film tersebut. Begitu pula dengan tokoh, pastinya akan dimainkan oleh aktor yang sebisa mungkin dibuat mirip dengan tokoh aslinya.

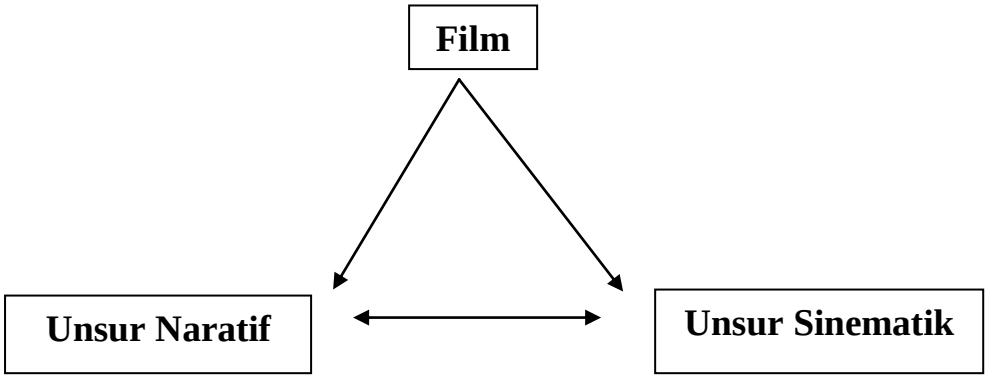
  Perkembangan film dokumenter di Indonesia menurut Riri Riza (Sutradara Film) yaitu bahwa semenjak era reformasi memberi banyak peluang kepada pembuat film dokumenter untuk lebih berkembang, mengingat Indonesia ini punya sejarah yang panjang dalam pembentukannya sehingga menjadi negarayang cukup demokratis seperti sekarang ini. Dari

hal tersebut banyak sekali subjek yang bisa *difilm*-kan menjadi cerita di dalam film dokumenter. Banyak sekali dari sejarah Indonesia yang dapat ditulis dan kemudian dijadikan episode-episode film dokumenter. Selain bicara soal kesejarahan tetapi ada nilai dramatikanya. Tentu saja ini sebuah peluang untuk film dokumenter untuk lebih berkembang, dan diharapkan dapat membuat perubahan sosial, penyebaran informasi, media untuk pendidikan. Dibanyak negara film dokumenter diputar bukan hanya ditelevisi dan punya nilai jual, tetapi diputar sampai ke bioskop. Di Indonesia kita mempunyai semua itu, stasiun TV dari mulai TV lokal atau daerah sampai TV nasional. Jadi film dokumenter adalah salah satu media yang tepat dan menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran penyampaian informasi terutama yang berkaitan dengan budaya dan sejarah.

II. 11 Unsur - Unsur Pembentuk Film

- **Unsur Naratif Dan Unsur Sinematik**

Film, secara umum dapat dibagi dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsure sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Masing-masing elemen sinematik tersebut juga saling berinterkasi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.



Gambar II.2 Unsur Film
Sumber : Memahami film (2008)

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsure naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling beriteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni, hukum kausalitas (logika sebab-akibat). Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif.

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok yakni, *setting* atau latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*, serta akting dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran. Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan. Dalam beberapa kasus, sebuah film bisa saja tanpa menggunakan unsur suara sama sekali. Namun hal ini lebih di sebabkan karena keterbatasan teknologi dan bukan akibat penyelesaian sinematik (kesengajaan). Beberapa film

juga terbukti telah mampu sangat minin atau bahkan meniadakan teknik *editing* namun jumlahnya masih sangat terbatas.

II. 12 Target Audiens

Dari permasalahan yang ditemukan disekian banyak warga masyarakattidak mengetahui lebih dalam tentang pentingnya keamanan. Adapun pemilihan target audiens dari video ini di pandang dari segi demografis, psikografis, dan geografisnya adalah sebagai berikut:

1. Demografis

Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan film Dokumenter tentang tugas dan peran Hansip adalah:

- Usia : 17 tahun ke atas
- Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Kelas sosial : Semua Kalangan
- Pendidikan : SMA Sederajat
- Status : Menikah dan Belum menikah
- Agama : Semua agama

Alasan memilih target usia 17 tahun ke atas adalah karena pada usia ini telah dimulainya pemikiran yang matang atau dewasa dan sadar akan pentingnya keamanan dilingkungan masyarakat.

2. Geografis

Dari segi geografis target audien meliputi seluruh wilayah Indonesia

3. Psikografis

- Kurang peka terhadap lingkungan
- Ketidakstabilan emosi
- Semangat
- Idealis

II. 13 Kesimpulan dan Solusi

Setelah masalah-masalah tersebut dikemukakan maka solusi yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan informasi kepada masyarakat dengan media utama yang digunakan yakni, sebuah film dokumenter tentang pemahaman tugas dan peran Hansip sebenarnya yang bertujuan agar masyarakat dapat mengerti, memahami apa itu tugas dan peran Hansip sebenarnya, kemudian supaya masyarakat tidak menitikberatkan keamanan kepada Hansip saja. Tetapi lebih menimbulkan rasa kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dalam menjungjung keamanan, sehingga keamanan menjadi tanggung jawab bersama atau dapat dikatakan dengan istilah SISHANKAMRATA (Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta).